Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 8 Nomor 1 Halaman 173-182 April 2023 *e-ISSN 2657-1579*

MANAJEMEN STRATEGIK SDN UNGGUL LAHAN BASAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Suhaimi[1*], Wahdini, Erny[2], Amberansyah[3]

[1]Administrasi Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan, Indonesia
[2]Early Childhood Teacher Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan, Indonesia
[3]Elementary School Teacher Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan, Indonesia
* Penulis korespondensi: suhaimi@ulm.ac.id

Abstrak: Manajemen strategis merupakan alternatif yang dapat menjadi jalan keluar permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Setiap sekolah dihadapkan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Manajemen Strategik SDN Unggul, meliputi: analisis lingkungan, perumusan strategi, Setting penelitian ini diambil dua buah SDN yaitu SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Penerapan manajemen strategik telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun pelaksanaannya belum optimal. SDN Banjarmasin Utara telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah produk unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing, diharapkan kepala sekolah dapat mengoptimalkan penerapan manajemen strategik dengan efektif, guru dapat membimbing peserta didik ke arah pencapaian tujuan sekolah, dengan menjadikan visi, misi, tujuan dan strategi sekolah sebagai landasan dalam bertindak.

Kata kunci: Manajemen Strategik, Sekolah, Unggul

1. PENDAHULUAN

Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Chatib juga menyampaikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada diri siswa. Selanjutnya (Abdul Jabar, 2011) menyampaikan bahwa sekolah unggul diartikan sama dengan sekolah efektif yaitu sekolah yang memiliki kemampuan menyelenggarakan proses dan menghasilkan output pendidikan yang lebih tinggi dari standar yang ada.

Konsep sekolah unggul yang diharapkan adalah sekolah yang terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi siwa secara menyeluruh, yang tidak hanya menumbuhkembangkan prestasi akademis peserta didik saja melainkan mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan potensi-potensi lainnya yang dimiliki peserta didik. Saat ini sekolah unggul dipandang sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas SDM. Melalui penyelenggaraan sekolah unggul diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul, sehingga setiap tahun ajaran baru sekolah-sekolah unggul selalu dibanjiri animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah unggul.

Manajemen strategik merupakan suatu alternatif yang hakekatnya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang membelut dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Setiap organisasi (sekolah) dihadapkan kepada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar suatu organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat bentuk interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis "lingkungan" tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Untuk itu dibutuhkan manajemen strategik (Siagian, 2012). Pengertian strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi (Sagala, 2010). Maka dari itu, strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.

Berangkat dari pentingnya manajemen strategik, efektifitas pelaksanaan manajemen strategi di sekolah dapat tercapai apabila pengelolaan pendidikan tertata dengan baik dan terarah, melalui kerja sama antara manajemen puncak dalam hal ini kepala sekolah, para guru dan staf, dukungan masyarakat, serta perhatian pemerintah. Sehingga penerapan manajemen strategik dapat berjalan secara maksimal dan sesuai yang diharapkan, karena keseluruhan proses pendidikan di sekolah tergantung dari bagaimana pengelolaannya.

Strategi merupakan sebuah cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat, efektif dan efisien. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran bermutu tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya (Sallis, 2008) menyatakan bahwa SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Strength atau kekuatan adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan.

Kelemahan-kelemahan ini adalah usia rata-rata staf yang terlalu tinggi, kurangnya fasilitas, anggaran belanja yang tidak cukup, dan fasilitas olahraga yang tidak cukup. Opportunity/peluang adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi apabila potensi-potensi yang ada di sekolah tersebut mampu dikembangkan atau dioptimalkan oleh sekolah.

Adapun yang merupakan opportunity misalnya bergabung dengan institusi lokal dengan tempat yang baik dan reputasi yang juga cukup baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, bergairah untuk mendirikan institusi baru, memberi peluang kepada para staf untuk mengembangkan keahlian demi meningkatkan daya tawar, memperluas penggabungan dengan institusi lainnya agar dapat menjadi penyandang dana yang baru. Threats atau ancaman yang dimaksud di sini adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan di sekolah.

Tabel 1 Analisis SWOT

INTERNAL **EKSTERNAL**	**STRENGTHS (S)** **Menentukan5-10 faktor kekuatan intenal**	**WEAKNESSES (W)** **Menentukan 5-10faktor kelemahan intenal**
OPPORTU-NITIES (O) Menentukan5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untukmemanfaatkanpeluang (agresif)	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (turn-arround)
THREATS (T) Menentukan5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untukmengatasi ancaman (defensif)	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkankelemahan dan menghindari ancaman (diversifikasi)

Sumber: Rangkuti, 2019

Dari matrix tersebut, dapat diketahui bahwa ada empat peluang strategi yang dapat diperoleh diantaranya: 1) Strategi SO; Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. 2) Strategi ST; Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki sekolah untuk mengatasi ancaman. 3) Strategi WO; Strategi ini memanfaatkan seluruh peluang yang ada di sekolah untuk meminimalkan kelemahan yang ada. 4) Strategi WT; Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada di sekolah untuk menghindari ancaman.

Salah satu strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat massal dengan cara memberikan perlakuan dan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan kecakapan, minat, dan bakatnya. Strategi ini hanya pas dalam konteks pemerataan kesempatan, tetapi strategi tersebut kurang mampu menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi sumber daya manusia yang cepat. Dengan strategi tersebut, munculnya keunggulan terjadi secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar setiap peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Kerangka berpikir penelitian mengikuti logika berpikir bahwa Manajemen strategi SDN Unggul Lahan Basah di Kecamatan Banjarmasin Utara dibutuhkan kolaburasi pimpinan, guru dan seluruh sumbar daya laini termasuk siswa agar beperan serta mencapai tujuan sekolah sebagai sekolah yang unggul mampu meraih prestasi secara berlipat ganda

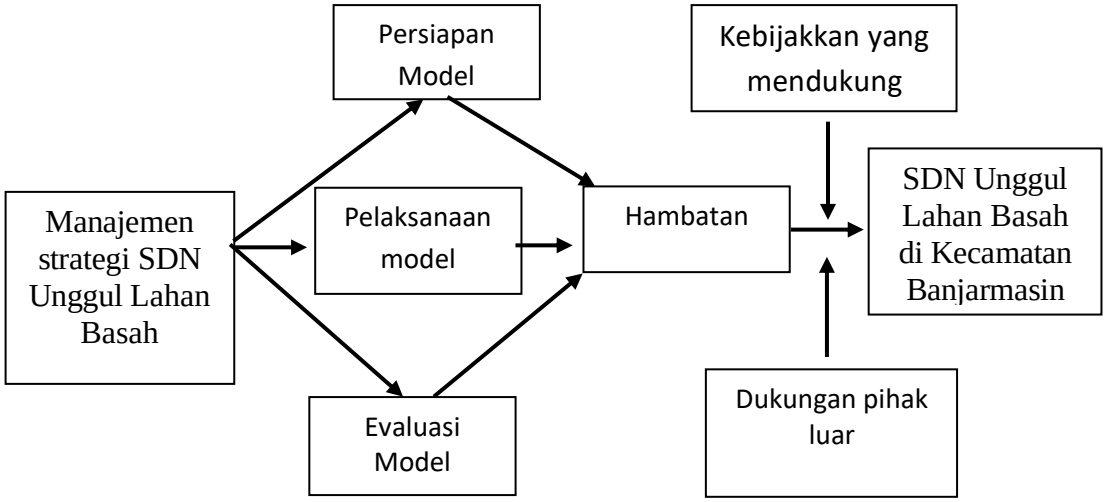

Gambar.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Strategik SDN Unggul. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Karena belum ada penelitian yang meneliti sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengembangan Manajemen Strategi SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara, berupa: 1) perumusan, 2) analisis lingkungan, 3) perumusan, 4) implementasi, 5) evaluasi pengendalian, dan 6) kendala penerapan manajemen strategi SDN Unggul.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian multi-situs. Penelitian dilakukan di lebih dari satu lokasi yaitu terdapat 2 lokasi penelitian yaitu SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Hasil penelitian ini berupa kalimat naratif yang dihasilkan dari analisis data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan fakta-fakta Manajemen Strategik SDN Unggul Lahan Basah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dengan subyek dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, dan guru. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel adalah purposive, yang mengacu pada sebagian atau seluruh proses pendidikan di lokasi penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

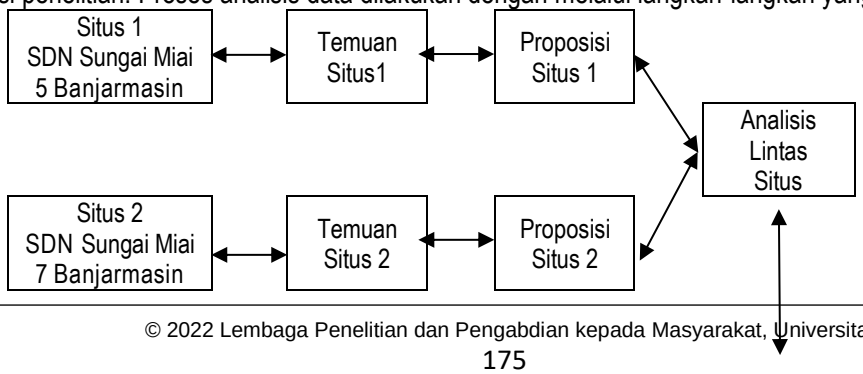

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

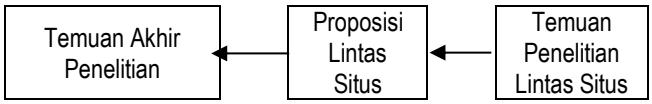

Gambar 2. Kegiatan analisis data lintas situs

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

atan Banjarmasin Utara (SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin) telah membekali siswanya dengan pengalaman belajar yang berkualitas, sehingga siswanya mencapai beberapa bidang akademik prestasi UN seprovinsi 2018, juara 3 OSN IPA Nasional 2021, juara 3 FLS2N 2020 mendongeng nasional dan tamatan mempunyai peluang yang lebih besar untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara telah mengembangkan sekolah dengan manajemen yang unggul. Sesuai dengan ciri sekolah unggul sebagaimana ditegaskan oleh Gamble, Peteraf, & Thompson (2015: 32) dimana: (1) masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Criteria yang dimaksud adalah: (a) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, nilai ujian akhir, dan hasil tes prestasi kademik; (b) skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas; tes fisik, jika diperlukan, (2) sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, termasuk ruang belajar untuk siswa berkebutuhan khusus), dan (3) lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan maupun sosial-psikologis, (telahan mencapai sebagai sekolah sehat tingkat provinsi Kalimantan Selatan). Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang, juga adanya guru yang mengajar didampingi guru pendamping untuk anak kebutuhan khusus; (5) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya (menggunakan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan untuk menyelesaikan suatu kasus, seperti Discovery learning, Inquiry Learning, dan Problem Based Learning, (6) kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Karena itu adanya pembelajaran tambahan sepanjang tahun untuk memaksimalkan pembinaan para siswa dengan sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti perpustakaan, alat- alat olah raga, kesenian, yang diperlukan, (7) proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat (adanya paguyupan orang tua siswa yang mempunyai jadwal pertemuan dalam setiap bulannya), (8) sekolah tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi memiliki resonasi sosial kepada lingkungan sekitarnya, dan (9) nilai lebih sekolah juga pada perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remidial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin.

Pengembangan SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara tersebut sejalan pendapat Djoyonegoro (2018) bahwa ciri sekolah unggul dengan dimensi-dimensi bahwa: Sekolah yang memiliki indikator: (1) prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah didaerahnya; (2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap; (3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang; melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) melakukan animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas, dan (6) biaya sekolah yang lebih tinggi dari sekolah di sekitarnya. Selanjutnya sesuai

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Wayson (2020) bahwa sekolah unggul sekolah lebih menekankan pada situasi yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Hal ini terjadi tentu tidak lepas dari yang dianut oleh masing-masing.

Adapun tentang analisis lingkungan yang dilaksanakan mengandung; kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman. Kedua sekolah dalam melakukan perencanaan mutu dilakukan secara bersama-sama dengan komponen sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, staf, komitte, masyarakat, Kedua sekolah memiliki visi yang kuat, responsive dan inovatif dimana kedua sekolah sama-sama memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang kompetitif di dunia Pendidikan nasional. Penilaian internal kedua sekolah yaitu dengan melakukan perhitungan rasio antara guru dengan murid, mengukur kerja baik sekolah maupun lulusan, dan membandingkan terhadap periode sebelumnya dengan lembaga pendidikan yang ada disekitarnya. Lebih lanjut (a) analisis lingkungan internal dimana kekuatan yang dimiliki SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara ialah memiliki SDM yang unggul dan berprestasi, memiliki sarpras pendukung pembelajaran meskipun belum memadai, memiliki program unggulan, menghasilkan siswa berprestasi dalam berbagai olimpiade, dan menghasilkan lulusan berkualitas yang diterima di berbagai Sekolah Lanjutan berkualitas. Sedangkan kelemahan yang dimiliki SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara diantaranya; Pertama, kurang memadainya sumber dana dikarenakan terbatasnya dana BOS, sehingga sanat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sebuah program. Kedua, kurang memadainya prasarana sekolah seperti, lapangan olah raga, ruangan kelas dan toilet. (b) analisis lingkungan eksternal, dimana ancaman bagi SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara ialah 1) Tingginya tingkat persaingan lembaga pendidikan setingkat SDN, seperti munculnya pesantern modern yang lebih menarik perhatian calon peserta didik. 2) Rendahnya minat orang tua karena lebih membutuhkan mampu dan memeiliki keterampilan dibidang agama seperti membaca alquran.3) Tingginya tingkat persaingan antar sesama SDN unggul. Adapun peluang yang dimiliki oleh Sekolah Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara adalah adanya kebijakan dari pemerintah daerah, dukungan dari pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya, adanya peluang kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta.

Selanjutnya tentang Perumusan Strategi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara, berdasarkan hasil penelitian, Perumusan strategi di sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara sudah dilaksanakan oleh Kepala sekolah namun belum dikaji secara mendalam, hal tersebut dapat dilihat dari dua sekolah hanya merumuskan visi,misi dan tujuan, tanpa merumuskan langkah-langkah strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga pencapaian tujuan tersebut kurang optimal. Perumusan srategi di SDN Banjarmasin Utara dilaksanakan setelah melakukan identifikasi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah, serta ancaman dan peluang yang dihadapi oleh sekolah. Permusan strategi meliputi kegiatan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sallis yang mengatakan salah satu alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan termasuk peningkatan mutu sekolah adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah alat yang efektif dalam menempatkan potensi sekolah. Dipertegas oleh Sharpiin (Sagala, 2015), analisis SWOT adalah salah satu tahapan manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan, digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah sekaligus memantau peluang dan tantangan yang harus dihadapi sekolah.

Selanjutnya tentang Implementasi Strategi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara**,** dimana Implementasi manajemen strategik di sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara sudah berjalan namun pelaksanaanya belum optimal. Hal tersebut diperkuat dengan temuan penelitian pada pelaksanaan salah satu program yang tidak berjalan dengan baik karena kurang keterbatasan sumber dana Bantuan Operasioanl Siswa (BOS) sebagai akibat dari tidak efektif dan efisiennya penyusunan anggaran untuk ptogram tersebut. Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur (Hunger,1996).

Selanjutnya tentang Evaluasi dan Pengendalian Strategi Sekolah Unggul SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara**,** dimana evaluasi dan pengendalian strategi di sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara sudah dilaksanakan oleh kepala Sekolah melalui monitoring dan evaluasi seperti UTS, UAS dan Ujian Akhir Sekolah, namun penilaian secara keseluruhan belum dilaksanakan secara konsisten. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melalui aktivitasaktivitas perusahaan dan hasl kinerja sepenuhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasl kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen stretegis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. (Hunger, 1996). Lanjutnya, "Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer harus mendapatkan umpan baik yang jelas, tepat dan tidak bias dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hirarki perusahaan. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan dan melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya tentang Kendala Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 di Kecamatan Banjarmasin Utara, dimana **k**endala dalam penerapan manajemen strategi di dua sekolah yang diteliti adalah terbatasnya dana Bantua Operasional Siswa (BOS) dan tidak dirumuskannya strategi sekolah dengan maksimal. Penerapan manajemen stratejik didukung oleh adanya dukungan dari kebijakan dan bantuan pemerintah daerah, kerjasama dan dukungan dari stake holder, dan masyarakat.

Mengenai Solusi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Utara**,** dimana untuk menindaklanjuti kendala yang dihadapi oleh SDN Kecamatan Banjarmasin Utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga sekolah yang diteliti telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah produk unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Solusi untuk perbaikan ke depan bagi sekolah unggul Kecamatan Banjarmasin Utara adalah berupaya mengoptimalkan perumusan strategi sehingga dapat mencapai tujuan sekolah secara tepat dan terarah

3.2. Pembahasan Penelitian

Dari perbandingan temuan penelitian antar kasus yang ditemukan di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, maka secara deskriptif diuraikan dalam temuan lintas kasus sebagai berikut: Pertama, perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yaitu pengembangan pada standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh BSNP guna mencapai daya saing pendidikan di tingkat Nasional. Pengembangan standar pendidikan dilakukan dengan melalui analisis internal dan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman. Kedua sekolah dalam melakukan perencanaan mutu dilakukan secara bersama-sama dengan komponen sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, staf, komitte, masyarakat, Kedua sekolah memiliki visi yang kuat, responsive dan inovatif dimana kedua sekolah sama-sama memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang kompetitif di dunia Pendidikan nasional. Rencana mutu yang diimplementasikan pada rencana strategis sekolah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Deming Ciycle, 171 dimana tahap perencanaan disusun berdasarkan prinsip 5-W (why, what, who, when dan where) dan 1-H (how), yang dibuat secara jelas dan terinci serta menetapkan sasaran dan target yang harus dicapai. Meskipun kedua sekolah tidak menujukkan secara jelas tentang prinsip yang digunakan dalam membuat perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi output pelayanan, siapa pengguna jasa pelayanan, dan harapan pengguna jasa pelayanan tersebut melalui analisis suatu proses tertentu, (2) mendeskripsikan proses yang dianalisis, (3) mengukur dan menganalisis situasi (5) mengidentifikasi akar penyebab masalah. Untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, kedua sekolah baik SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dalam membuat rencana mutu dengan melakukan pembacaan terhadap perubahan yang terjadi di dunia Pendidikan dengan melakukan penilaian internal dan eksternal yang meliputi: (1) kekuatan dan kelemahan internal (internal strenghts and weakness) (2) peluang dan ancaman eksternal (external opportunities and threats) yang dihadapi oleh sekolah di masa yang akan datang. Penilaian internal kedua sekolah yaitu dengan melakukan perhitungan rasio antara guru dengan murid, mengukur kerja baik sekolah maupun lulusan, dan membandingkan terhadap periode sebelumnya dengan lembaga pendidikan yang ada disekitarnya. Hasil analisis kemudian dijadikan acuan dalam melakukan rencana sekolah dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Model analisis yang digunakan oleh SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin memiliki

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

kesamaan dengan pendekatan strategik yang dikemukakan oleh David Fred R172 yaitu; Pertama, melakukan analisis beragam problem atau beragam tantangan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat) secara cermat pada semua aspek atau bidang-bidang pendidikan yang akan dikembangkan.

Tujuan dilakukan analisis SWOT adalah untuk mengenali tingkat kesiapan setiap bidang pendidikan atau aspek kelembagaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan; Kedua, melakukan analisis tindakan atau langkah-langkah yang tepat, yang dapat dilaksanakan dalam menghadapi beragam tantangan atau problem yang muncul pada era yang akan datang. Kedua, upaya peningkatan mutu yang dilakukan di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yaitu melakukan networking dengan orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah daerah Banjarmasin dan dunia industri.

Citra yang dibentuk harus jelas dan memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pesaingnya. Eksistensi kerjasama pada dasarnya untuk peningkatan mutu, namun secara tidak langsung membangun brand image sekolah. Secara jelas kedua sekolah tidak sepenuhnya melakukan usaha sebagai brand image namun berimplikasi pada persepsi masyarakat bahwa sekolah yang baik yaitu sekolah yang mampu melakukan kerjasama dan mampu berkompetisi di dunia global. Persepsi inilah yang tanpa disadari memunculkan daya tarik bagi masyarakat untuk mempercayakan anak-anaknya sekolah dilembaga tersebut, karena dianggap sebagai sekolah yang memiliki keunggulan (advantage).

Hal ini sebagaimana teori Kotler yang dijabarkan dalam teori PDB (Positioning – Deferensiasi – Brand). Positioning yang didukung oleh diferensiasi yang kokoh akan menghasilkan brand integrity yang kuat. Brand integrity yang kuat ini pada gilirannya akan menghasilkan brand image yang kuat. Pada akhirnya, brand image yang kuat akan memperkuat positioning yang telah ditentukan sebelumnya. Bila proses di atas dapat berjalan dengan mulus, ini akan menciptakan “self-reinforcing mechanisme” atau “proses penguatan secara terus menerus” di antara ketiga unsur. Proses penguatan ini bahkan akan menjadikan ketiga unsur semakin solid, yang pada gilirannya akan menjadi landasan bagi penguatan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan. Inilah mengapa sekolah-sekolah yang telah memiliki brand image yang besar, akan terus membesar dan bertambah besar. Bahkan kalau membuka jenjang pendidikan baru, akan tetap diserbu peminat. Karena brand-nya telah menjadi semacam jaminan kualitas bagi pelanggannya. Tentunya jika sekolah tersebut mampu memelihara brand integritynya. Ketiga, penilaian terhadap hasil mutu kedua sekolah dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal menjadi wewenang kepala sekolah sedangkan eksternal yaitu pihak yayasan dan lembaga penjalin kerjasama dan pemerintah. Pihak eksternal SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, adalah pemerintah daerah yaitu dinas pendidikan kota Banjarmasin. Kedua sekolah dalam melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip yaitu (1) hubungan konsultatif, kolegial bukan hirarkhis; (2) dilaksanakan secara demokratis; (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru). Gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu instructional leader, hal ini terlihat pada penilaian terhadap perencanaan pengajaran (instructional planning), pelaksanaan (implementing), maupun terhadap penilaian atau evaluasi (evaluating) proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Kedua sekolah secara internal juga melakukan penilaian terhadap proses belajar dan kemajuan siswa. Penialain ini memantau kemajuan yang dialami siswa dalam belajar. Sebagaimana diungkapkan Mortimore, (1993) bahwa pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik merupakan suatu prosedur yang sangat vital, sebagai kegiatan pendahuluan untuk merencanakan strategi pembelajaran, mengubah metode atau menambah beban kerja. Sedangkan menurut Reynold, (1990) pemantauan terhadap kemajuan peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan kontinu berperan sebagai dasar untuk memberikakn balikan (feedback) kepada peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh kedua kepala sekolah secara keseluruhan yaitu melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Relevansi rencana dengan program, visi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. George R. Tery mengartikan penilaian sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan pada guru dalam menerapkan kurikulum, kesiapan dalam mengajar terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini menguatkan teori Juran dalam Trilogi Kualitas bahwa tahap Quality Control hendaknya dengan melakukan (a) menilai kinerja kualitas, (b) membandingkan kinerja dengan tujuan, (c) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.

Bahkan menurut Deming pada tahap Check/Study dengan memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Menilai atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada pada jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Untuk melakukan pemantauan rencana dengan langkahlangkah. Pertama, Evaluasi hasil proyek yang bertujuan untuk efektivitas proyek tersebut, membandingkan target dengan hasil pencapaian proyek. target yang ingin dicapai 80%, dan menggunakan teknik observasi dan survey. Kedua, membuat kesimpulan proyek yaitu hasil menjanjikan namun perlu perubahan, jika proyek gagal, cari penyelesaian lain, jika proyek berhasil, selanjutnya dibuat rutinitas.

Demikian juga hasil penelitian lainnya, secara teoritik penelitian ini memperkuat teori Deming cycle bahwa untuk melakukan perbaikan mutu harus melakukan perencanaan, dimana fungsi perencanaan sebagai langkah setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana perbaikan disusun berdasarkan prinsip 5- W (why, what, who, when dan where) dan 1-H (how), yang dibuat secara jelas dan terinci serta menetapkan sasaran dan target yang harus dicapai. Dalam menetapkan sasaran dan target dengan memperhatikan prinsip (smart, measureable, attainable, reasonable dan time). Penelitian ini juga menguatkan teori Juran yang dikenal dengan Trilogy Juran yang membuat langkah quality planning, quality control, dan quality improvement. Dimana langkah peningkatan mutu dengan melakukan (1) Perencanaan program dengan melihat pada kebutuhan pemakai pendidikan (customer) yang dituangkan melalui rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Rencana yang dibuat dengan melakukan school review yang didasarkan atas kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang dari sekolah. (2) Pelaksanaan harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Implemantasi rencana dengan melihat produk perbaikan baik itu melalui uji coba maupu pilot projek dengan meperhatikan pada sumberdaya manusia, dan sumberdana. (3) melakukanpemeriksaan apakah produk (lulusan) yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemeriksaan dengan mengevaluasi hasil program dan membuat kesimpulan dari hasil program untuk kemudian dibuat rencana tindak lanjut. Perencanaan mutu sekolah dilakukan atas visi dan misi dan relelevansinya dalam peningkatan mutu yang dilakukan secara terus-menerus. Menggunakan pengembangan rencana kualitas dalam kurun waktu 3-5 tahun serta mengembangkan sasaran dan tujuan kualitas tahunan. Perencanaan mutu seperti ini menguatkan teori continuous improvement cycle yang dikemukakan oleh (Saylor, 1992) dengan menggunakan lima langkah yaitu define vision/mission, determine improvement opportunity, select opportunity, improve using methodology, evaluate result.Langkah di atas merupakan kebujakan dalam mencapai keunggulan kompetitif di dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Collin dan Huge sebagai “manajemen kualitas melalui kebijaksanaan”.

Dalam konteks sekolah unggul, kedua sekolah memiliki ciri yang sama yaitu memilki: (1) kepemimpinan yang kuat yang berorientasi pada perubahan; (2) kualitas sarana dan prasarana, yang melebihi standar mutu pendidikan. (3) Iklim sekolah yang kondusif memberikan rasa aman, nyaman dalam bekerja dan belajar bagi guru dan murid, (4) pengembangan kurikulum dan prestasi akademik peserta didik. (5) mempunyai harapan yang tinggi (high satisfaction) berupa prestasi akademik dan non akademik yang tinggi; (6) mempunyai jaringan (networking) kerjasama yang luas; (7) berorientasi pada kepuasan pelanggan; (9) rencana perbaikan secara terus-menerus (cotinuos improvement).

Dalam melakukan peningkatan mutu sekolah perlu melakukan terobosan (networking) dengan pihak nasional maupun internasional. Kerjasama yang dibangun setidaknya mampu memberikan persepsi positif (positive image) pada masyarakat bahwa sekolah memiliki kualitas yang baik. Upaya kerjasama memberikan posisi sekolah mampu melakukan positioning dengan lembaga lain. Secara tidak langsung menguatkan opini masyarakat tentang deferensiasi dengan lembaga yang sejanis. Postitioning dan deferensiasi memberikan citra positif bagi sekolah yang memunculkan brand ditengah masyarakat. Selain itu networking tidak hanya mampu membawa persepsi yang baik bagi masyarakat, juga mampu membawa pengembangan pada kurikulum, pembelajaran dan sarana parasana pendidikan. Upaya ini menguatkan teori Kotler tentang pencitraan dimana citra merek (brand image) merupakan syarat dari merek yang kuat dan citra merupakan persepsi yang relatif konsisten dalam jangka panjang (enduring perception). Dalam prespektif Deming, Juran dan Crosby peningkatan mutu lebih menekankan pada proses namun juga membutuhkan manajemen kualitas melalui kebijakan. Manajemen melalui proses dengan malakukan PDSA melalui langkah (Plan, Do, Study, Act) dan manajemen mutu melalui kebijakan melalui langkah PDCA (Plan, Do, Check, Act).

Sedangkan implikasi praktis yaitu keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

karakteristik tentu masih banyak diharapkan oleh semua pihak. Mempertahankan eksistensi pendidikan tentu memerlukan upaya dengan melakukan peningkatan mutu. Untuk itu diperlukan manajemen yang matang dengan melakukan perencanaan dan upaya peningkatan mutu, serta melakukan pemeriksaan peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan manejemen peningkatan mutu di sekolah khusunya SDN dapat dilaksanakan melalui: pertama, perencanaan yang berfungsi untuk menentukan merencanakan program, kebijakan yang tentu harus dilakukan dengan berdasarkan pada visi dan misi sekolah. Selain itu perlu melakukan sebuah strategic planning dengan melakukan analisis baik internal maupun eksternal. Kedua, melakukan trobosan kerjasama (networking) atau pendampingan pihak eksternal termasuk Dinas Pendidikan melalui pengawas Pembina terjalin dengan baik pada sisi manajemen, SDM maupun pengembangan kurikulum. Ketiga,dengan menjalankan perencanaan secara konsisten yang dijalankan pada jalur yang telah ditetapkan, dengan melakukan pemeriksaan terhadap program yang telah direncanakan dan memeriksa kesesuaian program terhadap standar yang telah ditetapkan oleh eksternal, serta melakukan tindak lanjut untuk peningkatan mutu. Peningkatan mutu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan tidak hanya berorientasi pada mutu yang sesaat, namun beroriantasi pada mutu dalam jangka panjang

4. KESIMPULAN

Penerapan manajemen strategik sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, namun pelaksanaannya belum optimal. Namun kendatipun demikian sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah output unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada khususnya Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin yang telah mendukung mendanai penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga disampaikan kepadan Kepala SDN Sungai Miai 5 dan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin beserta jajarannya yang telah berkenan membantu pengumpulan data di lapangan data penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
Beck, D. E., & Cowan, C. C. (1996). Spiral dynamics: Mastering values, leadership and change. Oxford, England: Blackwell.
Chatib, M. (2011). Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: Mizan Pustaka.
Bogdan & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remadja Karya
Courtney, R. (2002). *Strategic Management for Voluntary Nonprofit Organizations*. Routledge.
Danim,S. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
Daryanto, H. M (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
David, F. R., & David, F. R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases*. Pearson. Dess, G. G.,
Direktorat Tenaga Kependid*ikan.* (2018). *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*.
Finandar,H.A.(2019) *Strategi Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang*.
Gamble, J. E., Peteraf, M. A., & Arthur A. Thompson, J. (2015). *Essentials of Strategic Management*: The Quest for Competitive Advantage. McGraw-Hill Education.
Hamel, G.& Prahalad. C.K. (1995). *Competitive in the Future*. Boston: Harvard Business School Press.
Hanafia,M. (2019). *Pengaruh Profesionalitas dan Kompetensi Penyusun Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.Tesis*.Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
Hill., C.W.L. & Jones.G.J. (1998). *Stategic Management Theory: an Integrated Approach*. New York: Houghton Miffilin Company.
Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2011). *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization*. Cengage Learning.
Hunger, D. &Wheelen, J., T.(1996) (diterjemahkan oleh Julianto Agung S) Manajemen Strategis; Yogyakarta:
Ibrahim. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
Kotler, P., & Gary, A. (2006). *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Ketujuh.* Jakarta: Salemba Empat Prentice-Hall.
Lumpkin, G. T., Eisner, A. B., & McNamara, G. (2014). *Strategic Management: Text and Cases.*
Magretta, J. (2012). *Understanding Michael Potrer Panduan Paling Penting tentang Kompetensi dan Strategi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Maulida, Y. N. (2018*). Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
Fidler, B. (2002). *Strategic Management for School Development. Paul Chapman Publishing*. McGraw-Hill Education.
Meleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
Miles & Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-PRESS.
Mulyasa. (2003).*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mulyasana. (2015). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
Muniarti. (2008). Majemen Stratejik : *Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
Murniati, & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejujuran* . Bandung: Citapustaka Media Perintis.
Patilima, H.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta.
Permendiknas No 19 Tahun 2017, *Standar Pengelolaan Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
Porter, M., E. (1980). *Competitive Strategy*. New York: Free Press.
Porter, M. E. (2017). *Keunggulan Bersaing : Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Binarupa Aksara.
Rahayu, A. (2010). educationist, ISSN: 1907-8838, Vol. IV No 1 *Analisis Sumber Daya Sekolah dan Program Penciptaan Nilai dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia, 48-56.
Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
Sagala, S. (2011), Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
Sagala. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Nimas Multimas.
Sallis, A. E. (2008). Total Quality Management In Education (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), Jogjakarta; IrCisod.
Sanusi, A (2015), Sistem Nilai, Alternatuf Wajah-Wajah Pendidikan, Bandung: Nuansa Cendikia.
Saroni, M. (2017). *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Satori, D. d (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
Septiyorini, I., Fatchi, M., & Zain, D. (2009). Vol 12 No. 3 *Analisis Penggunaan Strategi Generik terhadap Kinerja pada Lembaga Pendidikan Luar Sekolah di Kota Malang*. Jurnal Wacana.
Siagian, S.P. (1990). Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. PT. Gunung Agung. Jakarta : Rineka Cipta.
Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono, (2012). Metode Penelitian kualitatif dan R&B. Bandung:Alfabeta.
Supratikno, Hendrawan (2003); Advanved Strategic Management Back to Basic Approach; (Terjemah) Jakarta: Gramedia Pustaka.
Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
Suhaimi. (2019). *Manajemen Strategik ntuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
Sujarweni, W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
Sukmawati, H. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi".* Skripsi ini membahas tentang Menajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin.
Strauss & Corbin. (1997). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
Terry, G., R. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen, terjemahan J. Smith D. F*. M. Jakarta : PT Bumi Aksara 2003. Intisari Principles Of Management, Penyusun N. Halim, Bandung : Crya Remaja
Thompson, J., & Martin, F. (2005). *Strategic Management Awareness and Change*. Cengage Learning Business Press.
Ulrich, D. (1996). *Human Resource Champions: The Next Agenda for Adding Value and Delivering Result*. Boston: Harvard Business School Press.
Yusanto, & Kerebet. (2002), Pengantar Manajemen Syariah; Jakarta: Khairul Bayan
Wijaya, D. (2012). *Pemasaran Jasa Pendidikan, "Mengapa sekolah memerlukan marketing ?* Jakarta Selatan: Salemba Empat.
Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Pustaka Obor.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat